

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Ketahanan Keluarga Multiagama Perspektif *Maqasid Syariah* Jamaluddin Athiyah (Studi Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)” ini ditulis oleh Muhammad Ali Hamzah dengan Pembimbing Dr. Hj. Nur Fadhilah, M.H. dan Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.

Kata Kunci : Ketahanan Keluarga, Multiagama, Maqasid Syariah, Jamaluddin Athiyah.

Ketahanan keluarga merupakan kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketanggungan serta mengandung kemampuan fisik-materiil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin. Ketahanan keluarga juga tidak hanya dapat dimiliki dan dibentuk oleh mereka yang seagama, akan tetapi mereka yang memiliki perbedaan agama. Desa Balun merupakan salah satu desa yang dihuni oleh masyarakat dengan penganut agama Islam, Kristen dan Hindu, yang telah hidup berdampingan secara rukun dan damai. Pasalnya terdapat kurang lebih 15 dari 1.179 data kepala keluarga di Desa Balun, memiliki anggota keluarga yang berbeda agama. Perbedaan terjadi karena di sebabkan adanya pernikahan, yang mana awalnya beragama kristen pindah menjadi Islam atau Hindu sesuai agama yang di gunakan dalma perkawinan. Adapun problem yang akan diteliti yaitu ketahanan keluarga, aspek-aspek apa yang menyebabkan ketahanan bagi keluarga multiagama.

Fokus pertanyaan dalam penelitian adalah 1) Bagaimana ketahanan keluarga pada masyarakat multiagama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan ? 2) Bagaimana ketahanan keluarga pada masyarakat multiagama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dalam perspektif *maqasid syariah* Jamaluddin Athiyah ?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Triangulasi digunakan untuk pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ketahanan keluarga multiagama di Desa Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan memiliki ketahanan yang tinggi, karena mereka memiliki tujuh variabel dari indikator ketahanan keluarga yaitu, hubungan harmonis, komunikasi baik, dan solusi dalam menyelesaikan perselisihan sebagai bentuk keutuhan keluarga, memiliki rumah, baik yang merupakan properti pribadi maupun warisan dari orang tua, memiliki berbagai tabungan keluarga dan jaminan kesehatan berupa pendaftaran anggota keluarga menjadi peserta BPJS sebagai bentuk ketahanan ekonomi keluarga, dan memiliki sikap anti kekerasan baik terhadap anak maupun istri dan anggota keluarga lainnya sebagai wujud bentuk keharmonisan dan ketahanan psikologi keluarga. Serta mereka memiliki kepedulian sosial khususnya kepada orang lanjut usia dengan memberikan perhatian khusus, dan mereka juga sangat antusias dalam mengikuti

kegiatan-kegiatan keagamaan, hal tersebut menunjukkan ketaatan beragama sebagai bentuk dari ketahanan sosial budaya keluarga multiagama di Desa Balun Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan. Namun terdapat beberapa variabel yang tidak terpenuhi dalam indikator ketahanan keluarga seperti memiliki tempat tidur yang digunakan maksimal oleh tiga orang dan keterbebasan dari penyakit dan disabilitas. 2) Ketahanan Keluarga Multiagama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dalam perspektif maqāshid syariah Jamaluddin Athiyah menunjukkan kesesuaian dengan maqashid usrah. Hal tersebut dapat dilihat dari keharmonisan keluarga yang saling menghargai, dan berupaya dalam penyelesaian konflik secara damai sesuai dengan prinsip Tahqiqus Sakinah wal Mawaddah wa Rahmah. Mereka juga menerapkan prinsip Tanzimul Janibul Mali dengan mengelola keuangan secara bijak dengan memiliki beberapa tabungan keluarga dan mendaftarkan diri ke BPJS Kesehatan juga menunjukkan kesadaran akan perlindungan kesehatan keluarga. Mereka juga menunjukkan sikap anti kekerasan yang baik, yang berdampak positif pada keadaan keluarga yang relatif harmonis. Hal tersebut sesuai dengan prinsip Tahqiqus Sakinah wal Mawaddah wa Rahmah. Selain itu, memiliki kepedulian sosial khususnya kepada orang lanjut usia dengan memberikan perhatian khusus, yang mana hal tersebut sejalan dengan prinsip Tahqiqus Sakinah wal Mawaddah wa Rahmah dan Hifdzun nashl. Selain itu mereka juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai bentuk ketaatan beragama. Hal sejalan dengan prinsip Tahqiqus Sakinah wal Mawaddah wa Rahmah dan tanzimul janib muassasi lil usroh.

ABSTRACT

The thesis entitled "Multi-religious Family Resilience from the Perspective of Maqasid Syariah by Jamaluddin Athiyah (A Study in Balun Village, Turi Sub-district, Lamongan Regency)" was written by Muhammad Ali Hamzah under the guidance of Dr. Hj. Nur Fadhilah, M.H., and Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.

Keywords: *Family Resilience, Multi-religious, Maqasid Syariah, Jamaluddin Athiyah.*

Family resilience is the condition of a family that possesses perseverance, resilience, and material-physical capabilities for independent living and self-development, aiming for harmonious living, improving well-being, and attaining physical and spiritual happiness. Family resilience is not only limited to those who share the same religion but also extends to those who have different religious beliefs. Balun Village is one of the villages inhabited by people practicing Islam, Christianity, and Hinduism, living together peacefully and harmoniously. It is worth noting that approximately 15 out of 1,179 data of household heads in Balun Village have family members with different religions. These differences occur due to marriages where individuals originally practicing Christianity convert to Islam or Hinduism, according to the religion adopted in the marriage. The research problem focuses on family resilience and explores the aspects that contribute to resilience in multi-religious families.

The research questions are as follows: 1) How is family resilience among the multi-religious community in Balun Village, Turi Subdistrict, Lamongan Regency? 2) How does family resilience among the multi-religious community in Balun Village, Turi Subdistrict, Lamongan Regency align with the perspective of Maqasid Syariah by Jamaluddin Athiyah?

This study employs a field research design using a phenomenological approach. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis is employed, and triangulation is used to ensure data validity.

The research findings indicate that: 1) Multi-religious family resilience in Balun Village, Turi District, Lamongan Regency, is supported by a strong legal foundation, including valid marriage records, marriage certificates, and birth certificates for children. Family integrity is a crucial factor in achieving strong family resilience, characterized by harmonious relationships, effective communication, and conflict resolution skills. Furthermore, the village has successfully implemented gender partnership, with women playing significant roles in the economic sector and being provided equal opportunities for livelihood. Moreover, the multi-religious community of Balun Village

demonstrates a high level of social concern for the elderly, respects them as esteemed figures, and exhibits enthusiasm in religious activities. The harmonious family relationships, adherence to the law, and respect for religious diversity are distinctive features of Balun Village in building sustainable and harmonious social and psychological resilience within the community. 2) Multi-religious family resilience in Balun Village, Turi District, Lamongan Regency, aligns with the perspective of Maqasid Shariah proposed by Jamaluddin Athiyah. This is evident in the mutual respect and peaceful conflict resolution within harmonious families, in line with the principles of Tahqiqus Sakinah wal Mawaddah wa Rahmah. The village also applies the principle of Tanzimul Janibul Mali by managing finances wisely, creating partnerships between spouses, and ensuring the fulfillment of basic family needs. The principle of Hifzun Nashl is demonstrated through the preservation and protection of offspring, creating a conducive environment for the growth of children, and maintaining strong kinship ties. Thus, the multi-religious family resilience in Balun Village reflects the implementation of Maqasid Shariah principles proposed by Jamaluddin Athiyah.